

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, maka diperoleh kesimpulan dan saran mengenai Alih Kode dan campur ode Pada Tuturan Bahasa Dayak Taman di Rumah Betang Desa Urang Unsa, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian alih kode dan campur kode pada masyarakat Dayak Taman di Rumah Betang Desa Urang nsa, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

Wujud alih kode pada Masyarakat Dayak taman Kapuas di rumah Betang Desa Urang Unsa dibedakan menjadi 2 wujud yaitu: (1) Alih kode bahasa Dayak ke bahasa Indonesia, (2) Campurk kode bahasa Indonesia ke bahasa Dayak. Kemudian mengenai jenis alih kode pada masyarakat adat Dayak Taman di rumah Betang Desa Urang Unsa meliputi jenis alih kode intern. Alih kode intern melibatkan dua kode yaitu bahasa dayak Taman dan Bahasa Indonesia. Alih kode intern yang mendominasi dalam interaksi dan percakapan adalah alih kode bahasa Dayak Taman ke bahasa Indonesia. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode pada masyarakat Dayak Taman di Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten

Kapuas Hulu. (1) penutur dan (2) mitra tutur (3) kehadiran penutur ketiga (4) pokok pembicaraan (topik) sedangkan untuk faktor terjadinya campur kode ada tiga yaitu (1) keterbatasan kosakata dalam bahasa utama (2) kebutuhan untuk menyampaikan makna dengan lebih efektif (3) faktor keakraban dan kedekatan dalam komunikasi.

Wujud campur kode pada masyarakat Dayak Taman Desa Urang Unsa, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu dapat dibedakan yaitu (1) campur kode berwujud kata (2) campur kode berwujud frasa. Kode yang mendominasi pada campur kode tuturan kata yaitu bahasa Dayak taman dan bahasa Indonesia. Berbeda dengan campur kode berwujud frasa yang hanya melibatkan satu kode, yaitu bahasa Dayak Taman. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode pada masyarakat Dayak Taman Desa Urang Unsa, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu yaitu (1) keterbatasan kosakata dalam bahasa utama (2) kebutuhan untuk menyampaikan makna lebih efektif (3) faktor keakraban dan kedekatan dalam komunikasi (4) konteks situasional dan lingkungan komunikasi.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih kode dan campur kode merupakan gejala kebahasaan yang sering muncul dalam tuturan masyarakat Dayak Taman Kapuas di Rumah Betang Desa Urang Unsa. Implikasinya bagi pembelajaran bahasa Indonesia ialah memberikan pemahaman kepada pelajar

bahwa penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari tidak selalu terbatas pada satu bahasa. Dalam masyarakat yang memiliki keberagaman bahasa, seperti masyarakat Dayak Taman Kapuas, penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia dapat berlangsung secara bergantian maupun bercampur sesuai dengan situasi, tujuan, dan lawan tutur. Bagi pelajar bahasa Indonesia, penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran untuk memahami fenomena kebahasaan, khususnya alih kode dan campur kode. Pelajar dapat mengetahui bahwa peralihan dan pencampuran bahasa merupakan bagian dari fenomena sosiolinguistik yang terjadi secara alami dalam masyarakat bilingual atau multilingual. Fenomena tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti situasi komunikasi, hubungan antarpemutur, topik pembicaraan, serta kemampuan pemutur dalam menguasai lebih dari satu bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan lebih dari satu bahasa merupakan bagian dari praktik komunikasi masyarakat yang hidup dalam lingkungan multibahasa.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian sosiolinguistik, khususnya mengenai fenomena alih kode dan campur kode pada masyarakat Dayak Taman Kapuas. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji penggunaan bahasa daerah dalam masyarakat multibahasa.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan bahasa Dayak Taman Kapuas sebagai salah satu identitas

budaya daerah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pendidik, mahasiswa, dan pemerhati bahasa dalam memahami penggunaan alih kode dan campur kode dalam komunikasi sehari-hari tanpa mengabaikan keberadaan bahasa daerah.

C. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian awal mengenai Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Bahasa Dayak Taman di Rumah Betang Desa Urang Unsa, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu, kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai alih kode dan campur kode karena bahasa selalu mengalami perubahan atau perkembangan sehingga di dapatkan hasil penelitian yang lebih konferhensif.

Penelitian ini hanya membahas alih kode dan campur kode pada tuturan bahasa Dayak Taman di Rumah Betang Desa Urang unsa, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas hulu (suatu kajian sosiolinguistik). Setelah menemukan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, penulis bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Cakupan kajiannya pun hanya terbatas pada alih kode dan campur kode dengan pendekatan sosiolinguistik. Oleh karena itu diharapkan peneliti berikutnya untuk memperluas cakupan kajiannya dan memperdalam teori mengenai alih kode dan campur kode menurut ahli agar adanya hasil yang lebih bervariasi.

2. Untuk pembaca, penelitian ini adalah gambaran salah satu kebahasaan di Rumah Betang Desa Urang Unsa. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wadah untuk belajar dan menambah wawasan mengenai linguistik terutama dalam alih kode dan campur kode.